

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menangani anak usia 4-6 tahun. Menurut para ahli, usia ini disebut juga usia emas (*golden age*) dimana anak memiliki masa peka dan anak mulai sensitif menerima stimulasi dalam mengembangkan seluruh potensinya. Masa ini ditandai dengan pesatnya perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikis yang meliputi nilai-nilai agama, sosial, mental, kemandirian, bahasa, kognitif dan seni. Perkembangan dan pertumbuhan anak supaya dapat tercapai secara optimal, memerlukan stimulasi yang sesuai atau upaya sadar dari orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya. Usaha sadar tersebut dikenal dengan pendidikan. Hal tersebut terdapat dalam Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menetapkan tentang pendidikan Nasional adalah : Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak. Pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak adalah menggunakan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain yang diharapkan mampu membantu perkembangan mereka.

Isi program bagi anak usia Taman Kanak-kanak difokuskan untuk mendorong pengembangan seluruh potensi anak yang meliputi pengembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, serta moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2003).

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang gambar atau lukisan. Dengan bahasa semua dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak TK. pada masa ini anak usia TK memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak , sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan,1984:1). keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. ke empat keterampilan di atas perlu dilatih pada anak TK karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak TK yaitu ”anak mampu berkomunikasi secara

lisan memperkaya perbendaharaan kata dan menulis simbol-simbol yang melambangkannya.

Fenomena yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa praktek latihan lebih difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. sedangkan keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian. Hurlock (1990: 113) menyatakan bahwa usia TK merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara, yaitu menambah kosa kata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan bahasa di TK adalah perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih terbatas, ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan atau ide ketika anak menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang sedang dibicarakan. Biasanya anak hanya mampu menggunakan kalimat pendek, bila anak mengenal kata-kata baru kata-kata yang lama mudah terlupakan Hurlock (1978) .

Pembelajaran di TK memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Pengalaman belajar yang mengesankan bagi anak tentu saja harus didukung oleh keterampilan guru pada saat penyajian materi dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran antara lain ketersediaan media dan sumber belajar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa media merupakan bagian dari sumber belajar, dengan adanya media diharapkan dapat merangsang kegiatan belajar seperti yang diungkapkan oleh Gagne yang dikutip oleh Sadiman, dkk (1986:26)

menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sosial yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pembelajaran dapat memperluas penyajian pesan agar mudah dan tidak hanya bersifat dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indra manusia dalam menerima materi. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang langsung antara anak didik dan lingkungan dengan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar mandiri, menurut kemampuan dan minatnya.

Jenis media pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk meliputi, media visual seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik dan lain-lain. Beragam jenis media yang ada tersebut mengalami perkembangan yang pesat terutama dari segi penyajian yang semakin hari semakin inovatif. Peran media tidak hanya sebagai alat bantu menyampaikan pesan pengajar kepada anak saja, akan tetapi media pembelajaran diharapkan mampu berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan anak sehingga timbul respons dan kesan yang mendalam.

Media foto merupakan media yang mampu menampilkan realitas gambar sesuai dengan obyek yang ada dengan wujud dua dimensi. Sehingga penggunaan media foto tersebut akan dapat meningkatkan pembelajaran anak dan akan membantu anak dalam mengenal sebuah obyek yang belum di mengerti anak. Arsyad (2007) mengemukakan bahwa foto dapat menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari subyek atau ilustrasi.

Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong anak untuk melakukan praktek-praktek yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan paparan di atas maka media yang cocok untuk anak TK salah satunya adalah media foto. Media foto akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak TK karena memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya adalah (a) bersifat realistik atau tampak hidup, (b) media tersebut sudah dikenal dalam kehidupan anak, (c) media foto mudah didapat dan murah harganya, (d) media foto dapat mengatasi ruang dan waktu ; dan juga media foto dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan terutama di TK.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan media foto telah banyak diteliti oleh beberapa mahasiswa dari berbagai jurusan. Salah satu penelitian yang menggunakan media foto adalah Lani Nopiyani (2008) dari jurusan Pendidikan Luar Biasa dengan judul Penggunaan Media Foto Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Anak Tuna Grahita. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa penggunaan media foto memberikan pengaruh yang lebih besar dalam kemampuan mengarang siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada mean level 35,5 menjadi 56. Sedangkan mean level 23,25 menjadi 34,375.

Penelitian dengan menggunakan media foto juga pernah diteliti oleh Fadly (2005) dari jurusan Teknologi Pendidikan dengan judul efektivitas penggunaan Media Foto terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMU Husein Sastra Negara dengan menggunakan media foto pasca tsunami di aceh untuk merangsang kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan penelitian dan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FOTO TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK TK”**.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan media foto terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak TK” ?.

Dari rumusan masalah secara umum di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam keterampilan berbicara anak TK adalah:

1. Bagaimana keterampilan berbicara anak TK pada kelas yang tanpa menggunakan media foto?
2. Bagaimana keterampilan berbicara anak TK pada kelas yang menggunakan media foto?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media foto terhadap keterampilan berbicara anak TK?

C. Definisi Operasional Variabel

1. Media foto adalah media pembelajaran visual yang dirancang sedemikian rupa yang diambil berdasarkan tema yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak TK.

2. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang di miliki seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata dan mengekspresikanya, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaanya kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara yang akan dilihat dalam penelitain ini adalah pengembangan kosa kata, pengucapan/ artikulasi, dan pembentukan kalimat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Tujuan Umum adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang penggunaan media foto dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak TK.
 - b. Tujuan Khusus adalah
 - 1) Mengetahui pengaruh penggunaan media foto terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak dalam pengucapan kata-kata.
 - 2) Mengetahui pengaruh penggunaan media foto terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak dalam penguasaan kosa kata
 - 3) Mengetahui pengaruh penggunaan media foto terhadap peningkatan keterampilan anak dalam pembentukan kalimat .

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan, dan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut. Secara khusus manfaat yang diharapkan tersebut di antaranya berikut ini;

- a. Bagi peningkatan mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan akan memberi sumbangan bagi peningkatan mutu dan penggunaan media foto terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak TK.
- b. Bagi Guru TK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu kependidikan terutama yang berkaitan dengan penggunaan media foto terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak TK.
- c. Bagi Orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan di rumah oleh orangtua sebagai bentuk kerjasama dengan sekolah.
- d. Bagi program Pendidikan Anak Usia Dini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan alternatif pengajaran keterampilan berbicara bagi para calon Guru TK untuk mengimplementasikannya di lapangan.

E. Asumsi Dasar

1. Media foto merupakan salah satu media visual yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual.
2. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (visual aids) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih pada pihak menyimak.
3. Usia TK merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara, yaitu meningkatkan kosa kata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. (Hurlock, 1990:173)

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol dilambangkan dengan H_0

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara anak TK pada kelas yang menggunakan media foto dengan kelas yang tanpa menggunakan media foto.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

2. Hipotesis Alternatif dilambangkan dengan H_a atau H_1

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara anak TK pada kelas yang menggunakan media foto dengan kelas yang tanpa menggunakan media foto.

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

α : 0,05 yang berarti tingkat kepercayaannya sebesar 95 %

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *control group pre test and post-test*.

Dalam desain penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode ini dipilih karena ingin melihat pengaruh dari penggunaan suatu media foto terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak TK.

H. Lokasi dan Populasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK ABA Kraguman I yang berada di Desa Kraguman Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B sebanyak 42 anak di TK ABA Kraguman I yang beralamat di Desa Kraguman Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.